

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANAK
KELOMPOK B1 MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI TK
AL-KAUTSAR BALUNG KABUPATEN JEMBER PADA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Ismi Zulfiana Ahmadah

1310271016

**Program Studi PG PAUD
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember**

ABSTRAKSI

Pendekatan saintifik digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak, karena pada pendekatan saintifik memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung didalam kegiatan pembelajaran secara aktif dan melatih anak untuk mendapatkan konsep - konsep ilmu pengetahuan secara mandiri. Masalah yang ingin dipecahkan melalui tindakan penelitian adalah bagaimana pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak pada kelompok B1 di TK Al-Kautsar Balung tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, test dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas anak selama kegiatan pendekatan saintifik, hasil belajar anak, hasil wawancara dengan anak dan guru kelompok B1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak secara klasikal dari 15 anak terdapat 13 anak yang berkembang keterampilan berpikir kritisnya secara individual dan 2 anak yang tidak berkembang keterampilan berpikir kritisnya. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui perkembangan ketrampilan berpikir kritis anak secara klasikal yang diperoleh 86,66% yang berarti perkembangan keterampilan berpikir kritis anak secara klasikal tercapai. Hal ini berarti pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Balung Kabupaten Jember.

Kata kunci : keterampilan berpikir kritis, pendekatan saintifik.

ABSTRACT

The scientific approach is used to improve children's critical thinking skills, because the scientific approach provides an opportunity for the child to be directly involved in active learning activities and to train the child to gain scientific concepts independently. The problem to be solved through research action is how scientific approach can improve children's critical thinking skill in group B1 at Kindergarten of Al-Kautsar Balung Jember school year 2016/2017. The type of research conducted is classroom action research, data collection methods used in this study are observation, test and interview. Data collected in the form of children activity during scientific approach activities, children's learning outcomes, interviews with children and group teachers B1. Based on the results of the study can be concluded that the scientific approach can improve the critical thinking skills of children in classically of 15 children there are 13 children who develop their critical thinking skills individually and 2 children who do not develop critical thinking skills. From the calculation can be known the development of critical thinking skills ank klasikal obtained 86.66% which means the development of critical thinking skills of children in a classical achieved. This means that the scientific approach can improve the critical thinking skills of the B1 kindergarten of Al-Kautsar Balung Jember.

Keywords : critical thinking skills, scientific approach.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Beberapa keterampilan dalam perkembangan kognitif yang sangat perlu dimiliki anak adalah berpikir kritis. Keterampilan ini merupakan salah satu bentuk dari aktifitas berpikir yang lebih kompleks. Keterampilan berpikir kritis dapat diperoleh anak dari aktivitas pembelajaran yang disusun untuk melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, pembelajaran pada Anak Usia Dini cenderung mengalami permasalahan dan hambatan. Permasalahan tersebut tidak hanya dari faktor kurikulum pendidikannya saja, namun permasalahan justru lebih dominan terjadi pada metode dan strategi belajar yang diterapkan guru dikelas.

Informasi tentang beberapa permasalahan yang menjadi indikator tidak berkembangnya keterampilan berpikir kritis pada Anak Usia Dini ini peneliti dengar langsung dari kepala sekolah TK Al-Kautsar saat sedang menghadiri rapat gugus bersama. Kepala Sekolah TK Al-Kautsar mengatakan bahwasannya disekolahnya terjadi permasalahan dalam perkembangan kognitif anak terutama dalam hal keterampilan anak dalam berpikir kritis.

Selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut, maka peneliti melanjutkan tindakannya dalam sebuah

kegiatan identifikasi masalah pada TK Al-Kautsar Balung Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang kurang lebih 1 minggu dilakukan pada kelompok B1(usia 5-6 tahun) tersebut, perkembangan kemampuan berpikir kritis anak memang masih belum maksimal dan cenderung mendapatkan hambatan. Rendahnya keterampilan berpikir kritis anak terlihat saat guru menyampaikan kegiatan awal dikelas, keinginan anak untuk bertanya akan kegiatan yang akan disampaikan guru sangat rendah. Padahal secara karakteristik, anak usia 5-6 tahun memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap sesuatu hal yang baru. Keterampilan berpikir kritis juga tidak terlihat saat kegiatan inti berlangsung. Dalam kegiatan inti tersebut anak belum memiliki pikiran terbuka akan materi yang diberikan guru, anak juga tidak memiliki usaha untuk mendapatkan informasi dari kegiatan tersebut, anak mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat secara sederhana, dan anak belum mampu mengasosiasi atau menghubungkan antara fakta-fakta dengan kesimpulan pada saat kegiatan penutup. Selanjutnya anak juga masih belum mampu berkomunikasi secara baik dengan guru atau teman kelas.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat diajarkan kepada anak usia dini dengan menggunakan pendekatan dan

metode yang sesuai dengan tahapan kemampuan berpikir anak yang masih bersifat konkrit. Pembelajaran yang dapat diupayakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak harus disusun dan dirancang dengan terstruktur dan sistematis melalui sebuah metode atau pendekatan yang dinilai mampu untuk mengembangkan konsep-konsep berpikir kritis tersebut. Salah satu metode atau pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi menggunakan proses saintifik dalam kegiatan belajar.

Pengenalan proses saintifik untuk Anak Usia Dini dilakukan dengan cara melibatkan anak langsung dalam kegiatan; yakni melakukan, mengalami pencarian informasi dengan bertanya, mencari tahu jawaban hingga memahami dunia dengan gagasan-gagasan yang mengagumkan. Pembelajaran saintifik pada Anak Usia Dini

merupakan hal yang sangat penting untuk banyak aspek perkembangan anak.

Mengembangkan berpikir saintifik sejak usia dini akan mempermudah transfer keterampilan saintifik yang mereka miliki menjadi area akademik yang dapat mendukung prestasi akademik. Pentingnya pendekatan saintifik untuk Anak Usia Dini adalah agar anak dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mencari dan menemukan pengetahuan baru dampak dari eksplorasi yang dilakukan. Dengan begitu diharapkan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik tersebut dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak terutama pada aspek keterampilan berpikir kritis.

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimana pendekatan saintifik dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis anak kelompok B1 di TK Al-Kautsar Balung Kabupaten Jember pada tahun 2016/2017 ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis anak kelompok B1 di TK Al-Kautsar Balung kabupaten Jember pada tahun ajaran 2016/2017 melalui pendekatan saintifik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan laporan Skripsi ini dikemukakan beberapa manfaat, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dan bahan untuk diuji ulang pada penelitian selanjutnya dalam mengatasi permasalahan yang sama.

1.4.2 Manfaat Implementatif

Hasil penelitian ini secara implementatif diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan implementasi KURIKULUM 2013.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka ruang lingkup dalam penelitian skripsi ini memfokuskan penelitiannya untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis anak melalui pendekatan saintifik. Subjek penelitian yaitu peserta didik TK Al-Kautsar kelompok B1(usia 5-6 tahun) yang terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki. Lokasi penelitian di TK Al-Kautsar Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas juga dimaksudkan sebagai suatu proses yang dilalui perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur ini (Sugiyono, 2010: 9).

2.2 Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. Yang terdiri dari Identifikasi masalah, Perencanaan (*Planning*), Aksi (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B1 TK Al-kautsar Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Dengan jumlah anak 15 orang,

terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan pada tahun ajaran 2016/2017.

2.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Kautsar Balung Jember. Untuk penentuan daerah pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling area*, yaitu daerah yang dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yaitu keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Adapun alasan pemilihan daerah penelitian sebagai berikut :

1. Ketersediaan TK Al-Kautsar Balung Jember sebagai tempat penelitian.
2. Belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan yang sejenis di TK Al-Kautsar Balung Jember
3. Guru masih belum begitu memahami tentang perubahan-perubahan peraturan dalam KURIKULUM 2013.
4. Proses belajar mengajar masih bersifat klasikal dan tidak pernah menggunakan pendekatan saintifik sebagai implementasi dari KURIKULUM 2013.
5. Keterampilan berpikir kritis anak di TK Al-Kautsar Balung Jember masih belum berkembang secara maksimal.

2.5 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian prosedur atau langkah-langkah penelitian itu sangat

diperlukan untuk mempermudah peneliti didalam melaksanakan penelitiannya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. Identifikasi Masalah

Langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di TK Al-kautsar kelompok B1 proses identifikasi yang dilakukan adalah dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelompok B1. Selanjutnya pada kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B1 di TK Al-kautsar tidak pernah menerapkan metode atau pendekatan selain metode ceramah dan penugasan alasannya karena media yang kurang memadai.

2. Perencanaan

Pada tahap ini merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian harus dipersiapkan yaitu: Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sudah dikolaborasikan dan disepakati dengan guru kelompok B1 yang dibuat setiap hari, menyediakan media pembelajaran yang mendukung dengan tema pembelajaran dan pendekatan saintifik, lembar observasi keterampilan berpikir kritis, lembar observasi guru dan instrumen penilaian mengenai keterampilan berpikir

kritis anak. Penelitian ini direncanakan dua siklus dengan syarat apabila dalam siklus pertama yang dilaksanakan tiga pertemuan tidak memenuhi kriteria kesuksesan.

3. Aksi

Tahapan ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat. Dalam tahap ini peneliti menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak dalam pendekatan saintifik ini peneliti menerapkan lima langkah kegiatan pembelajaran yaitu memfasilitasi anak untuk mengamati, merangsang anak untuk melakukan kegiatan menanya, mengajak anak untuk mengumpulkan informasi dengan cara melakukan kegiatan eksperimen, memfasilitasi anak untuk menalar dan mengasosiasi serta melatih anak untuk mengkomunikasikan hasil dari proses pembelajaran di depan kelas.

4. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti meminta bantuan kepada guru kelompok B1 dan teman sejawat untuk mencatat data-data tentang keterampilan berpikir kritis anak selama proses kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

5. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap untuk memproses data yang di peroleh

selama 3 pertemuan dalam siklus pertama menggunakan pendekatan saintifik. Tentang keterampilan berpikir kritis anak. Data yang di dapat ditafsirkan dan dianalisis sehingga peneliti dapat menentukan apakah upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak melalui pendekatan saintifik perlu di lanjutkan pada siklus dua.

Berikut akan dilampirkan terkait dengan cara menghitung ketuntasan belajar peserta didik, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \cdot 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan belajar peserta didik

n : Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh peserta didik

2.6 Kriteria kesuksesan

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria kesuksesan untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam proses belajar khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak melalui pendekatan saintifik. Didalam kriteria ini peneliti menggunakan simbol bintang, penggunaan tanda bintang merupakan simbol untuk menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan anak dan

hanya menjadi catatan guru (Wahyudin, uyu dan Mubiar Agustin, 2011:84).

Penelitian Tindakan Kelas ini dianggap berhasil dan memenuhi ketuntasan jika dari 15 siswa ada 80% atau lebih yaitu sekitar 12 anak yang mencapai bintang tiga pada setiap aspek penilaian pada setiap indikator berpikir kritis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Siklus I

3.1.1 Perencanaan

Penelitian ini dilakukan dalam tahap yang berupa siklus pembelajaran, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak, pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Perencanaan dan persiapan yang peneliti kolaborasikan dengan guru kelompok B1 yaitu menentukan tema pembelajaran, menyusun RKH dan menyiapkan media pembelajaran.

3.1.2 Aksi/Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang diberikan oleh peneliti terhadap anak melalui pendekatan saintifik. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 8-10 Mei 2017. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan.

3.1.3 Observasi

Dalam proses pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak menggunakan pendekatan saintifik peneliti melakukan observasi yang telah disiapkan dan dilengkapi dengan tabel penilaian. Hasil observasi pada penelitian ini tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Hasil Observasi Siklus I

Pertemuan	Tidak Tuntas	Jumlah Anak	Tuntas	Jumlah anak
Pertama	66,67%	10	33,33%	5
Kedua	40%	6	60%	9
Ketiga	33,34%	5	66,66%	10

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan pada siklus I yaitu saat pertemuan terakhir mencapai 66,66%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis anak yang mana pada saat identifikasi masalah terdapat 40% prosentase anak dengan keterampilan berpikir kritis meningkat sebesar 26,66% pada siklus I.

3.1.4 Refleksi

Berdasarkan hasil siklus I, persyarat mendapatkan bintang 3 pada setiap aspek dalam kegiatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mencapai 66,66% yaitu terdapat sekitar 10 anak yang dikategorikan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis anak yang mana pada studi pendahuluan terdapat 40% atau sekitar 6 anak. Namun kriteria kesuksesan masih belum tercapai maka dilanjutkan dengan penelitian tindakan di siklus II.

3.2 Siklus II

3.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini merupakan jawaban atas refleksi pada siklus I. Untuk itu perbaikan yang dilakukan peneliti yaitu lebih memfokuskan perhatiannya pada beberapa anak yang belum tuntas. Penjelasan terhadap langkah-langkah saintifik lebih diperjelas dan diperdalam lagi agar beberapa anak yang belum terbiasa atau bahkan tidak memahami dengan langkah kegiatan pembelajaran saintifik dapat mulai terbiasa dan mengerti pada setiap kegiatan pembelajaran. Beberapa anak yang malu acuh dan takut, guru dampingi dan memberikan perhatian yang lebih. Kemudian guru membuat RKH dan menyiapkan media yang dibutuhkan pada siklus II ini.

3.2.2 Aksi/Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang diberikan oleh guru terhadap anak melalui pendekatan saintifik. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu tanggal 15 dan 16 Mei 2017. Kegiatan-kegiatan yang diterapkan kurang lebih sama dengan tindakan pada Siklus I yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan.

3.2.3 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan peneliti terhadap proses belajar

yang diterapkan dengan langkah pembelajaran pendekatan saintifik. Dalam proses pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis anak menggunakan pendekatan saintifik peneliti melakukan observasi yang telah disiapkan dan dilengkapi dengan tabel penilaian. Selain itu peneliti juga dibantu oleh guru kelompok B1 untuk mengamati perubahan yang terjadi pada indikator-indikator yang diamati. Hasil observasi pada siklus II penelitian ini tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2. Hasil Observasi Siklus II

Pertemuan	Tidak Tuntas	Jumlah Anak	Tuntas	Jumlah anak
Pertama	20%	2	80%	12
Kedua	13,34%	3	86,66%	13

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan pada siklus II yaitu pada pertemuan terakhir mencapai 86,66%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis anak yang mana pada siklus I terdapat 66,66% prosentase anak dengan keterampilan berpikir kritis meningkat sebesar 20% pada siklus II.

3.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, Prosentase ketrampilan berpikir kritis anak pada saat pertemuan terakhir di siklus ini meningkat menjadi 86,66%.

Sedangkan terdapat 13,34% yang dinilai belum muncul ketrampilan berpikir kritisnya. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria kesuksesan yang ditargetkan untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis sudah tercapai dan sesuai dengan harapan. Dengan meningkatnya hasil prosentase ketrampilan berpikir kritis anak membuktikan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis anak TK Al-kautsal kelompok B1 sehingga tindakan penelitian kelas ini dihentikan.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka terlihat perbaikan keterampilan berpikir kritis anak pada siklus I hingga siklus II. Keterampilan berpikir kritis anak saat proses identifikasi masalah yaitu hanya sekitar 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan berpikir kritis anak masih dalam kategori kurang, yang artinya harus diberikan tindakan agar mengalami perbaikan. Prosentase anak yang memenuhi kriteria memiliki keterampilan berpikir kritis hanya 6 dari 15 anak dalam satu kelas.

Kondisi ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat *teacher centered* sehingga anak cenderung pasif. Metode pembelajaran yang digunakan menempatkan anak pada posisi pendengar pada setiap tema pembelajaran yang

disampaikan oleh guru, sehingga pengetahuan yang diterima anak hanya sebatas hafalan dan anak kurang dapat memahami secara mendalam materi yang didapatkan. Anak tidak dikenalkan untuk belajar dengan ikut terlibat dalam proses pencarian konsep secara langsung akibatnya anak kurang kritis terhadap gejala atau fenomena yang terjadi disekitarnya. Maka dari itu peneliti menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran agar anak dapat memahami konsep tema pembelajaran secara mandalam dan agar kemampuan kognitif anak terutama dalam berpikir kritis dapat berkembang melalui proses pencarian konsep pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan data kemampuan berpikir kritis anak yang telah disajikan dalam hasil penelitian pada siklus I dan II, kemampuan berpikir kritis anak sudah mengalami perbaikan yang dibuktikan dengan peningkatan pada setiap indikator berpikir kritis anak. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak mengalami peningkatan dengan prosentase 66,66% setelah peneliti menerapkan pendekatan saintifik. Prosentase keterampilan berpikir kritis tersebut meningkat 26,66% dari proses identifikasi masalah hingga siklus I selesai. Hal ini dikarenakan peneliti yang berperan sebagai guru mengubah gaya belajar anak yang

awalnya mendapatkan semua informasi dari guru diubah dengan membimbing anak untuk mendapatkan informasi tersebut secara mandiri namun dengan arahan dan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, terlihat bahwa kriteria kesuksesan belum tercapai atau berhasil. Kriteria yang ditargetkan oleh peneliti adalah 80%, namun prosentase ketercapaian pada siklus I masih mencapai 66,66%. Hal ini dikarenakan beberapa anak masih belum memahami kegiatan saintifik. Anak tersebut juga lambat beradaptasi dengan gaya belajar yang baru sehingga mereka tidak dapat mengikuti langkah demi langkah kegiatan pembelajaran saintifik. Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitiannya pada siklus II.

Selanjutnya pada siklus II, prosentase keterampilan berpikir kritis anak mencapai 86,66% atau kategori baik dengan jumlah anak meningkat ketrampilan berpikir kritisnya berjumlah 13 anak. Data tersebut peneliti ambil dari data hasil belajar pada pertemuan terakhir pada siklus II yaitu pertemuan kedua. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini terjadi peningkatan prosentase sebesar 20%. Peningkatan tersebut terjadi karena peneliti melakukan refleksi dan perbaikan pada kegiatan pembelajaran pada siklus II ini.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peneliti menilai sudah mencapai kriteria kesuksesan. Hal ini dikarenakan peneliti menargetkan prosentase rata keberhasilan 80% dan pada hasil tindakan pada siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan prosentase yang signifikan yaitu 86,66%. Apabila dibandingkan dengan studi pendahuluan dengan prosentase 40%, maka penelitian tindakan kelas melalui pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak kelompok B1 TK Al-kautsar Balung sebesar 46,66%. Sehingga berdasarkan data tersebut, peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan tindakan pada siklus III.

4. Kesimpulan Dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan saintifik juga membuat anak menjadi antusias dalam belajar dikarenakan media yang dihadapkan kepada anak adalah benda yang konkrit serta anak tidak hanya duduk diam namun bergerak bebas untuk memperoleh informasi tentang media pembelajaran yang mereka peroleh. Sehingga penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B1 TK Al-Kautsar Balung. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian keterampilan berpikir kritis anak pada saat studi pendahuluan termasuk dalam kategori kurang yaitu hanya mencapai prosentase rata-rata 40%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik, kemampuan berpikir kritis anak meningkat dengan prosentase 66,66 %. Kemudian setelah dilakukan refleksi dan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siklus II pencapaian keterampilan berpikir kritis siswa mencapai prosentase rata-rata 86,66%. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini dikarenakan sudah melebihi prosentase yang peneliti targetkan yaitu 80% dari jumlah 15 anak

memiliki keterampilan berpikir kritis sehingga peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan tindakan pada siklus III dan penelitian ini dihentikan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak kelompok BI di TK Al-Kautsar pada tahun ajaran 2016/2017.

4.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Bagi guru penelitian ini dapat digunakan referensi untuk dapat menerapkan pendekatan saintifik sebagai tuntutan dalam Kurikulum 2013 terutama dalam hal mengembangkan kognitif anak pada keterampilan berpikir kritisnya.
2. Bagi lembaga dapat menjadikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai pilihan metode yang dapat diterapkan disekolah untuk meningkatkan minat belajar anak serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi apabila ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis dan pendekatan saintifik

DAFTAR RUJUKAN

- Hanafi, dkk. 2013. *pedoman penulisan Skripsi*. Jember: Universitas Muhammadiyah jember.
- Jonassen, David, H. 2004. *Learning To Solve Problem*. San Fransico: Pfeiffer.
- Melani, Diandra. 2013 Pengertian Pendekatan Saintifikdan Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013. *Naska Publikasi* (Online). (<http://menyemarakkanpendidikan.blogspot.co.id/2017/01/pengertian-pendekatan-saintifik-dan.html>, diakses 25 maret 2017)
- Ormrod Jeanne, Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 137 Tahun 2014* tentang Standar Nasional Pendidikan AnakUsia Dini. 2014. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Sani, Abdullah, Ridwan. 2015. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Sanjaya, Wina.2009. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Surya, Muhammad. 2015. *StrategiKognitifDalam Proses Pembelajaran*.Bandung :Alfabeta.
- Trihandoko, Arief.2015. *PeningkatanKemampuanBerpikirKritisMenggunakan Model Problem Basec Learning (PBL) PadaPembelajaranTematikTerpadu Di SekolahDasar*.e-JurnalInovasiPembelajaran SD. Tahun 2015 Volume 1